

# BAB I

## PENDAHULUAN

### 1.1. Latar Belakang Masalah

Indonesia ialah negara kepulauan atau maritim yang memiliki bermacam-macam suku, agama, adat istiadat serta bahasa. Oleh karena itu, di Indonesia banyak budaya yang bermacam-macam disetiap daerahnya masing-masing. Tetapi budaya itu sendiri sudah mulai tidak dijaga dan dilupakan oleh generasi muda. Pada seharusnya kita sebagai warga negara Indonesia menyadari kebudayaan dan kekayaan budaya lokal supaya dapat memperkuat budaya nasional.<sup>1</sup>

Menurut Badan Pusat Statistik (BPS) pada tahun 2010, di Indonesia jumlah suku mencapai 300 kelompok etnis, tepatnya sekitar 1.340 suku bangsa yang ada di negara Indonesia.<sup>2</sup> Namun tidak heran jika Indonesia ini disebut sebagai negara multikulturalisme, yang berarti adanya kesepakatan dasar perbedaan, mulai dari komunitas budaya, sejarah, kebiasaan serta adat istiadat yang dibangun secara bersama. Adanya suatu perbedaan kebudayaan yang akan mempengaruhi pola pikir, tingkah laku di sebuah kelompok didalam budaya tersebut sehingga menyebabkan suatu pertentangan kelompok.<sup>3</sup>

---

<sup>1</sup> Direktorat Pengembangan Nilai-Nilai Kebangsaan, *Modul Pembangunan Pembauran Keragaman Budaya (Suku, Etnis, Bahasa, Agama, dan adat Istiadat)*. Departemen Dalam Negeri: Direktorat Jenderal Kesatuan Bangsa dan Politik, 2009. Hal.1

<sup>2</sup> Yasmin, Putri. "Jumlah dan Daftar Suku di Indonesia, Ada Berapa?". Detik Travel. 24-November-2020. Diakses pada tanggal (25-Mei-2022) Pukul 09:11 WIB. <https://travel.detik.com/travel-news/d-5267619/jumlah-dan-daftar-suku-di-indonesia-ada-berapa>

<sup>3</sup> Suryahartati, Dwi., dkk. "Analisis Potensi Konflik Dan Penanganan Konflik Pada Organisasi Kemasyarakatan di Provinsi Jambi Berbasis Kesetaraan Gender Dan Inklusi Sosial (GESI)". *Jurnal Sains Sosio Humaniora*, 6(2). (Desember 2022): hal.19. Diakses pada tanggal 30 Mei 2023. [https://www.researchgate.net/publication/367067847\\_ANALISIS\\_POTENSI\\_KONFLIK\\_DAN\\_PENANGANAN\\_KONFLIK\\_PADA\\_ORGANISASI\\_KEMASYARAKATAN\\_DI\\_PRO](https://www.researchgate.net/publication/367067847_ANALISIS_POTENSI_KONFLIK_DAN_PENANGANAN_KONFLIK_PADA_ORGANISASI_KEMASYARAKATAN_DI_PRO)

Suatu peristiwa sosial yang terjadi di masyarakat disebut konflik. Pada dasarnya, manusia ini ialah makhluk sosial yang tidak bisa hidup sendiri. Semua manusia memiliki tujuan hidup dan kepentingannya masing-masing yang berbeda antara manusia satu dengan yang lain. Sehingga, awal mula terjadinya konflik karena adanya perbedaan yang terjadi antara manusia yang satu dengan yang lainnya.

Perseteruan atau benturan fisik dengan cara berkelahian diantara dua kelompok masyarakat dan lebih dalam jangka waktu tidak terbatas serta menyebabkan dampak yang berlebihan seperti ketidakamanan dan perpecahan sosial yang mengganggu stabilitas negara dan terhambatnya pembangunan secara nasional disebut konflik sosial.<sup>4</sup>

Konflik adalah tema yang ditemukan di sebagian besar setiap buku. Banyak artikel oleh peneliti juga yang berkaitan dengan konflik karena sejatinya konflik sangat melekat dalam keseharian hidup manusia. Tanpa konflik tidak akan adanya atau terciptanya suatu masyarakat, kelompok, organisasi dan struktur. Komunitas, organisasi, dan struktur harus menghadapi konflik agar tidak menjadi parah dan merusak koeksistensi. Banyak ilmuwan sosial yang menggunakan perspektifnya bahwa konflik sosial adalah fenomena patologis yang akan menghancurkan masyarakat sehingga menekan konflik sampai ke akar-akarnya.<sup>5</sup>

Suatu pertentangan karena ketidaksesuaian antara harapan dengan

---

[VINSI JAMBI BERBASIS GENDER EQUALITY AND SOCIAL INCLUSION GESI](#)

<sup>4</sup> *Buku Saku Selayang Pandang Pembauran Kebangsaan*. Subdit Pembauran Kebangsaan Kementrian Dalam Negeri Republik Indonesia, 2021. Hal.30

<sup>5</sup> Rochadi, AF Sigit. *Perilaku Kolektif dan Gerakan Sosial*. Depok: CV Rasi Terbit, 2020. Hal.185

kenyataan disebut konflik.<sup>6</sup> Jika suatu harapan dengan kenyataan ini berbeda, timbulah rasa kecewa, marah, sehingga munculah suatu konflik yang berawal dari harapan yang dibuat sendiri. Jika dilihat dari kehidupan sehari-hari, contohnya seperti dalam dunia kerja yang dimana jika kita terus bekerja keras dan banyak hal yang sudah dicapai, tetapi pada nyatanya tidak bisa naik jabatan karena adanya suatu hal. Hal itu dapat diartikan bahwa konflik bisa berawal atau berakar dari diri kita sendiri bahkan dari pemikiran seseorang.

Di negara berpenduduk lebih dari 260 juta jiwa ini, hanya terdapat 344.039 ormas pada tahun 2017, 380.166 ormas pada 2018 dan total 431.456 ormas pada 2019.<sup>7</sup> Menurut Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 16 Tahun 2017 dalam Pasal 1 tentang Organisasi Kemasyarakatan yang selanjutnya disebut Ormas adalah organisasi yang didirikan dan dibentuk oleh masyarakat secara sukarela berdasarkan kesamaan aspirasi, kehendak, kebutuhan, kepentingan, kegiatan dan tujuan untuk berpartisipasi dalam pembangunan demi tercapainya tujuan Negara Kesatuan Republik Indonesia yang berdasarkan Pancasila dan Undang-Undang Dasar (UUD) Negara Republik Indonesia Tahun 1945.<sup>8</sup>

Menurut Badan Kesatuan Politik dan Kebangsaan DKI Jakarta, organisasi adalah tali penghubung elemen bangsa, kehadiran ormas di daerah Jakarta ini sangat penting. Karena keragaman sosial yang besar di Jakarta, organisasi massa di Jakarta juga menjadi lebih bermacam dari adanya ormas

---

<sup>6</sup> Kurniawaty, Ulfah. *Buku Ringkasan Materi dan Latihan Brilian Sosiologi untuk SMA/MA/ Kelas XII*. Bandung: Grafindo Media Pratama, 2018. Hal.7.

<sup>7</sup> Rochadi, AF Sigit. Op.Cit., Hal.122.

<sup>8</sup> Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 16 Tahun 2017 tentang Organisasi Kemasyarakatan.

agama, kepemudaan, profesi, dan lainnya. Berdasar dari data dari Badan Kesatuan Bangsa dan Politik Jakarta, pada tahun 2019 tercatat sebanyak 470 Organisasi Masyarakat, salah satunya adalah Pemuda Pancasila dan Forum Betawi Rempug (FBR) dan sebagainya. Namun, keberadaan beberapa ormas seringkali terjadi bentrokan karena perselisihan pribadi dan kebutuhan dasar pribadi yang tidak tercukupi seperti organisasi Pemuda Pancasila dan Forum Betawi Rempug di Jakarta. Banyak media yang memberitakan bahwa sering terjadi bentrok antara kedua ormas ini dari tahun ke tahun serta selalu terulang.<sup>9</sup>

Pertikaian organisasi masyarakat ini masih sering terjadi sampai saat ini. Beberapa berita dari media massa serta dari media sosial yang memberitakan mengenai konflik antar dua ormas yang pada akhirnya menggunakan kekerasan dan ada pula korban jiwa khususnya pada konflik antar ormas Pemuda Pancasila dengan Forum Betawi Rempug. Persaingan wilayah atau kekuasaan, nilai ekonomis, masalah internal maupun eksternal kelompok yang sebelumnya kecil menjadi besar adalah penyebab dari timbulnya konflik antar Organisasi Masyarakat.<sup>10</sup>

---

<sup>9</sup> Atmika, I Gusti., dkk. “Peran Pemerintah Daerah Provinsi DKI Jakarta Dalam Penanganan Konflik Antara Organisasi Masyarakat Pemuda Pancasila dan Forum Betawi Rempug di Jakarta Tahun 2016-2018”. *Jurnal Program Studi Universitas Pertahanan*, Vol 6. No 1. (2020): hal 54-46. Diakses pada tanggal (25-Mei-2022). <https://jurnalprodi.idu.ac.id/index.php/DRK/article/view/499>

<sup>10</sup> Saragih, Dina., dkk. “Analisis Segitiga SPK Pada Kekerasan Langsung Antar Organisasi Kemasyarakatan (Ormas) Forum Betawi Rempug (FBR) dan Pemuda Pancasila (PP)”. *Jurnal Kolaborasi Resolusi Konflik*, Vol 4 No 4. (2022). Hal 134-135. Diakses pada tanggal 04 Juli 2023. DOI: <https://doi.org/10.24198/jkrk.v4i2.4000>

Tabel 1.  
Data Konflik Organisasi Masyarakat FBR dan PP.

No	Kasus Konflik	Waktu Kejadian	Sumber
1.	Bentrokan yang terjadi di wilayah Jalan Jatimakmur, Kecamatan Pondok Gede, Kota Bekasi. Faktor penyebab awalnya adalah memperebutkan lahan parkir di salahsatu Minimarket yang ada di daerah Jatimakmur. Sehingga terjadinya beradu mulut dan bentrokan secara fisik.	Desember 2015	Wawancara bersama Ketua Ormas FBR Gardu 0199 Jatimakmur
2.	Bentrokan yang terdiri dari tiga Ormas (FBR, PP dan GMBI) yang disebabkan karena ingin memperlihatkan eksistensi dari masing-masing Ormas dan ingin menguasai wilayah kekuasaan. Hal ini terjadi di wilayah Kota Bekasi (di depan Kantor Pemerintah Kota Bekasi).	25 Januari 2018	Viva.co.id
3.	Bentrokan yang terjadi antara Organisasi Masyarakat Pemuda Pancasila dan Forum Betawi Rempug di wilayah Arenjaya, Bekasi Timur. Faktor penyebabnya adalah kesalahpahaman dan ingin membalas dendam satu sama lain akibat pos/tempat dari keduanya rusak.	16 November 2019	Kompas.com
4.	Bentrokan fisik yang terjadi antara Ormas FBR dan PP yang disebabkan oleh perebutan lahan parkir tepatnya	18 September 2019	RadarBogor.id

	di daerah pasar Cibinong, Kabupaten Bogor.		
5.	Bentrokan terjadi di wilayah pasar Lembang, Kecamatan Ciledug, Tangerang, Banten. Bentrokan ini disebabkan karena ada kegiatan konvoi (Hari Ulang Tahun/Milad) dari salah satu Ormas sehingga terjadi cekcok mulut dan bentrokan fisik. Serta penyebab lainnya adalah konflik yang sebelumnya memperebutkan lahan di wilayah tersebut.	20 November 2021	Detiknews.com

Sumber : Diolah dari berbagai sumber.

Terjadinya konflik kekerasan antara Organisasi Masyarakat Forum Betawi Rempug dengan Pemuda Pancasila telah memberikan pelabelan/stigma bahwa konflik yang terjadi ini terulang terus-menerus dan para pihak yang terkait atau bersangkutan tidak maksimal untuk menyelesaikannya hingga tuntas/akhir. Oleh karena itu konflik kekerasan antara Organisasi Masyarakat FBR dan PP ini sangat merisaukan para masyarakat setempat yang dimana terjadinya konflik tersebut.

Dampak-dampak negatif yang ditimbulkan dari terjadinya konflik ini adalah rusaknya pos/tempat dari kedua ormas, adanya cedera atau luka-luka yang serius, mengganggu keamanan dan kenyamanan masyarakat serta kedua ormas dipandang buruk oleh sebagian masyarakat, terlebih lagi meninggal dunia. Oleh karena itu upaya yang terbaik dalam penyelesaian konflik adalah dengan para elite organisasi ini untuk mediasi atau mempertemukan kedua belah pihak yang

berkonflik serta memberi hukuman kepada para pelaku konflik agar sadar bahwa kesalahan dari perbuatannya bisa merugikan serta mengganggu dirinya ataupun orang lain. Kemudian dari kedua belah pihak membuat suatu perjanjian yang seimbang antara Forum Betawi Rempug dan Pemuda Pancasila.

Konflik yang terjadi ini tidak sesuai dengan tujuan yang seharusnya dicapai oleh semua organisasi, seharusnya Organisasi Masyarakat bisa membangun kesetiakawanan/solidaritas sosial, bekerja sama dan menghidupkan sikap toleransi di kehidupan masyarakat agar dapat mempererat persatuan dan kesatuan bangsa dan lingkungan sekitar, serta bisa mewujudkan tujuan negara secara kolektif. Konflik antar Organisasi Masyarakat disebabkan karena adanya perebutan lahan kekuasaan/wilayah, tingginya ego dari kedua pihak serta keduanya saling membutuhkan sumber daya secara materi.

Berdasar dari latar belakang diatas, penelitian ini penting untuk dikaji karena penulis melihat bahwa fenomena konflik yang terjadi antara kedua ormas ini selalu terulang yang disebabkan kurangnya penanganan/resolusi dalam pasca-konflik atau sesudah terjadinya konflik dari para elite ormas. Maka dari itu penulis tertarik untuk meneliti konflik dengan judul : Peran Elite Organisasi Masyarakat Dalam Penanganan Konflik Antara Forum Betawi Rempug dan Pemuda Pancasila di Kelurahan Jatimakmur, Kecamatan Pondok Gede, Kota Bekasi.

## **1.2. Rumusan Masalah**

Berdasar dari latar belakang diatas, maka rumusan masalah yang penting

untuk dibahas dalam penelitian ini adalah : **Bagaimana peran elite Organisasi Masyarakat dalam penanganan konflik antara Forum Betawi Rempug dan Pemuda Pancasila di Kelurahan Jatimakmur, Kecamatan Pondok Gede, Kota Bekasi?**

### **1.3. Tujuan Penelitian**

Sesuai dengan rumusan masalah yang sudah dibuat diatas, tujuan yang akan dicapai dalam penelitian ini adalah untuk mendeskripsikan peran elite Organisasi Masyarakat dalam penanganan konflik antara Forum Betawi Rempug dan Pemuda Pancasila di Kelurahan Jatimakmur, Kecamatan Pondok Gede, Kota Bekasi.

### **1.4. Kegunaan Penelitian**

Berdasarkan tujuan dari penelitian ini diharapkan mempunyai kegunaan atau manfaat dalam kajian sosiologi. Berikut manfaat yang dapat diperoleh dari penelitian ini adalah :

#### **1. Manfaat Teoritis**

Penelitian ini diharapkan dapat menjelaskan mengenai Peran Elite Organisasi Masyarakat Dalam Penanganan Konflik yang ruang lingkup studinya yaitu pada Forum Betawi Rempug dan Pemuda Pancasila di Kelurahan Jatimakmur, Kecamatan Pondok Gede, Kota Bekasi. Sehingga dapat menambah wawasan para kalangan akademis dan peneliti serta berguna dibidang kajian sosiologi.



## 2. Manfaat Praktis

Penelitian ini dilaksanakan agar dapat memenuhi syarat dalam memperoleh gelar Sarjana Sosiologi (S.Sos) pada Program Studi Sosiologi Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Nasional. Hasil penelitian ini untuk kedepannya bisa bermanfaat untuk memperluas wawasan untuk para pembaca terlebih bagi mahasiswa serta diharapkan dapat dipergunakan sebagai *study literature* yang akan melakukan penelitian serupa selanjutnya mengenai Peran Elite Organisasi Masyarakat Dalam Penanganan Konflik Antara Forum Betawi Rempug dan Pemuda Pancasila di Kelurahan Jatimakmur, Kecamatan Pondok Gede, Kota Bekasi.

### 1.5. Sistematika Penulisan

#### **BAB I PENDAHULUAN**

Pada bab ini berisikan pengantar dan menjadi awal dari pembahasan pada Skripsi ini dimana dapat memahami serta menganalisa terhadap Peran Elite Organisasi Masyarakat Dalam Penanganan Konflik Antara Forum Betawi Rempug dan Pemuda Pancasila di Kelurahan Jatimakmur, Kecamatan Pondok Gede, Kota Bekasi.

#### **BAB II KAJIAN PUSTAKA**

Pada bab ini berisikan mengenai penelitian terdahulu yang relevan, kerangka konsep, kerangka teori dan kerangka berpikir yang khususnya

membahas mengenai Peran Elite Organisasi Masyarakat Dalam Penanganan Konflik Antara Forum Betawi Rempug dan Pemuda Pancasila di Kelurahan Jatimakmur, Kecamatan Pondok Gede, Kota Bekasi.

### **BAB III METODE PENELITIAN**

Pada bab ini berisikan tentang bagaimana peneliti menggunakan metode penelitian yang akan digunakan untuk mencari data atau informasi mengenai Peran Elite Organisasi Masyarakat Dalam Penanganan Konflik Antara Forum Betawi Rempug dan Pemuda Pancasila di Kelurahan Jatimakmur, Kecamatan Pondok Gede, Kota Bekasi.

### **BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN**

Bab ini menjelaskan mengenai gambaran umum dan hasil penelitian terkait Peran Elite Organisasi Masyarakat Dalam Penanganan Konflik Antara Forum Betawi Rempug dan Pemuda Pancasila di Kelurahan Jatimakmur, Kecamatan Pondok Gede, Kota Bekasi.

### **BAB V KESIMPULAN DAN SARAN-SARAN**

Bab ini berisikan kesimpulan dan saran-saran yang dapat membangun untuk penelitian ini.

### **DAFTAR PUSTAKA**